

“HIDUP BARU DALAM ASUHAN SANG GEMBALA AGUNG”  
(Kisah Para Rasul 2:46-47. 1 Petrus 2:19-25. Yohanes 10:9-10)

Yesus mengumpamakan diri sebagai Gembala yang baik dan sebagai Pintu. Gembala yang baik memusatkan hidupnya untuk menjaga keselamatan kawanan domba. Yesus juga mengatakan, “Akulah Pintu”.

Yesus mengambil gambaran dari kandang domba di pebukitan; yaitu kandang yang dikelilingi tembok tanpa atap; di salah satu bagian tembok terdapat satu lubang. Sang Gembala membaringkan diri di lubang itu pada malam hari, sehingga tidak ada apa pun dan siapa pun yang bisa keluar atau masuk tanpa melewati tubuh sang Gembala. Sang Gembala adalah Pintu.

Luar biasa! Hidup kita: keluar masuk hari, keluar masuk minggu, keluar masuk bulan, keluar masuk tahun – ada dalam pengasuhan Sang Gembala Agung. Pemazmur (Mazmur 121:8) memakai kalimat ini: “TUHAN akan menjaga keluar masukmu, dari sekarang sampai selama-lamanya.”

melalui kitab Ratapan 3 menegaskan, “Tidak berkesudahan kasih setia Tuhan, tak habis-habisnya rahmat-Nya, selalu baru tiap pagi.” Setiap hari adalah hari yang baru; setiap hari adalah harinya TUHAN. Banyak hal yang bisa diharapkan menjadi lebih baik. Ada “God’s power” dan juga ada “human efforts”.

Jika matahari terbit adalah pertanda suatu hari yang baru, maka kebangkitan Yesus adalah tanda diberikannya suatu hidup yang baru. “Baru” dalam arti : berbeda dibandingkan dengan yang sebelumnya; ada perubahan, ada “change”.

Setiap hari Minggu kita berhimpun dalam peribahanan kudus sebagai jemaat Allah. Adakah nampak dampaknya selama ini dalam hidup kita pribadi, hidup kita berkeluarga dan berjemaat? Ibadah seremonial hendaknya berlanjut dengan ibadah operasional. Perubahan pola berpikir harus diikuti dengan perubahan pola bertindak. Setelah kita berhimpun beribadah, harus ada “a change of mind” and “a change of action” sebagai satu kesatuan.

Sebab, seseorang bisa saja merubah pola berpikirnya. Ia sadar bahwa tindakannya selama ini salah. Tapi kalau ia tetap menyukai cara hidup yang lama dan tidak mau mengubah cara hidupnya, maka tidak akan terjadi perubahan pola tindakannya.

Sebaliknya, seseorang bisa saja merubah cara hidupnya yang lama yang salah, tapi pola berpikirnya tetap sama tidak berubah. Kalau toh ia berubah, itu hanya karena takut atau hanya sebagai tindak kebijaksanaan.

Kedua-duanya merupakan perubahan semu, pertobatan semu. Nampaknya saja berubah, tapi sebenarnya tidak. Perubahan yang sesungguhnya dimulai dengan perubahan pola berpikir, dan dilanjutkan dengan perubahan pola bertindak.

Keseharian hidup manusia dari dulu sampai sekarang, serupa walau tak sama. Hidup kita adalah ramuan antara suka dan duka, tawa dan tangis, lega dan kecewa. Bukan saja dalam arti “ada waktu untuk menangis, dan ada waktu untuk tertawa”, di mana yang satu silih berganti dengan yang lain. Yang terlebih sering dialami, adalah: kedua-duanya hadir berbarengan dalam hidup kita. Ada saja bayang-bayang kegelapan mengintip, ketika hidup terasa cerah dan ceria. Tapi juga, selalu ada bercak terang pengharapan, ketika hidup kita terasa gelap dan pengap.

Ya, saat susah – saat senang, juga jalan hidup yang akan datang, Tangan Tuhan-lah yang memegang kita. Maka, peganglah selalu : Firman Tuhan.

GOD DOES NOT PROMISE US SECURITY FROM THE STORM,  
ONLY SECURITY IN THE STORM.